

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Pelaporan Keuangan Dengan Opini Audit Sebagai Moderasi

Rais Pulwaka¹, Martinus Budiantara², Desak Putu Putri Maharani³

Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 11-04-2024:

Revised: 22-04-2024

Accepted: 15-05-2024

Keywords:

Profitability,

Leverage,

Liquidity,

Company Size,

Timeliness of Financial

Reporting,

Audit Opinions.

ABSTRACT

Tujuan Penelitian: Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh opini audit terhadap hubungan profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Lebih lanjut, penelitian ini mencoba untuk menyelidiki dampak faktor-faktor tersebut terhadap keakuratan pelaporan keuangan.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data sekunder dari 32 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 hingga 2022. Sampel ini berjumlah 160 entitas. Penelitian ini menggunakan strategi purposive sampling. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dan pengujian statistik deskriptif dengan software SPSS versi 26.

Originalitas/Novelty: Masih kurangnya pembaharuan penelitian mengenai variabel yang digunakan, sehingga penulis memilih untuk memasukkan opini audit sebagai variabel moderasi.

Hasil Penelitian: Berdasarkan temuan penelitian, utang dan profitabilitas mempunyai pengaruh yang kecil terhadap keakuratan pelaporan keuangan, namun likuiditas dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang kecil. Berdasarkan penelitian mengenai faktor moderasi, opini audit tidak mempunyai pengaruh moderasi terhadap hubungan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, dan ketepatan waktu pelaporan keuangan

Implikasi: Temuan penelitian ini berlaku untuk calon investor dan investor. Bahwa mereka harus mempertimbangkan banyak faktor ketika memutuskan apakah akan berinvestasi di perusahaan tertentu atau tidak.

Research Objectives: The purpose of this study is to examine the impact of audit opinions on the relationship between profitability, leverage, liquidity, firm size, and financial reporting timeliness. Furthermore, this study attempts to investigate the impact of these factors on the accuracy of financial reporting.

Research Method: This study employs a quantitative approach, collecting secondary data from 32 property and real estate companies listed on the Indonesian Stock Exchange between 2018 and 2022. This sample contains a total of 160 entities. This study used a purposive sampling strategy. This study used logistic regression analysis and descriptive statistical testing with SPSS version 26 software.

Originality/Novelty: There is still a lack of updates in research about the variables employed, thus the author elected to include audit opinion as a moderating variable.

Research Results: According to research findings, debt and profitability have little influence on financial reporting accuracy, however liquidity and company size do. According to research on moderating factors, audit opinion has no moderating effect on the relationship between firm size, profitability, leverage, liquidity, and financial reporting timeliness.

Implications: The findings of this study are applicable to prospective investors and investors alike. That they must consider a multitude of factors when deciding whether or not to invest in a particular company.

Copyright © by Author(s)

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Rais Pulwaka

Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia

Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta, Indonesia

Email: rais.pulwaka08@gmail.com

Pendahuluan

Kinerja sebuah perusahaan dapat dilihat dari beberapa hal penting, yaitu salah satunya ialah laporan keuangan sebuah perusahaan. Dimana laporan keuangan sebuah perusahaan sangat penting dan juga menjadi hal yang akan dilihat oleh para investor, calon investor dan juga para pengguna laporan keuangan perusahaan tersebut (Nurlen et al., 2021). Pentingnya laporan keuangan suatu perusahaan terletak pada kenyataan bahwa investor, calon investor, dan konsumen laporan tersebut akan menafsirkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan sebagai sinyal negatif. Sebaliknya, pemangku kepentingan termasuk investor, calon investor, dan konsumen laporan keuangan perusahaan akan menafsirkannya dengan baik jika laporan disampaikan tepat waktu (Sari et al., 2023). Perusahaan publik wajib mengungkapkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, peraturan ini juga berlaku bagi korporasi yang akan melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) dan wajib mengungkapkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia. Menurut Fitriana Hamsyi et al (2021) Laporan keuangan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik dianggap dipublikasikan. Berdasarkan surat keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Kep-00015/BEI/01/2021, perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam waktu sembilan puluh hari berikutnya, sebelum tanggal pelaksanaan. kesimpulan pertemuan. Laporan keuangan yang telah diaudit wajib disampaikan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal yang ditentukan.

Berdasarkan statistik dari Bursa Efek Indonesia, tahun-tahun berikut didokumentasikan: Pada tahun 2018, terdapat sepuluh perusahaan yang tercatat di bursa, dan satu perusahaan melewati tenggat waktu penyelesaian laporan keuangan tahunannya. Pada tahun 2019, terdapat tiga puluh perusahaan yang mematuhi tenggat waktu tersebut, sedangkan pada tahun 2020, terdapat empat puluh tujuh perusahaan yang melakukan hal serupa. Pada tahun 2021, sebanyak 68 perusahaan berhasil menyampaikan laporan keuangan tahunannya sesuai jangka waktu yang ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat sepuluh entitas pada tahun 2018, salah satunya merupakan korporasi yang bergerak di industri Properti dan Real Estate. Korporasi ini tidak menyampaikan laporan keuangannya sesuai batas waktu yang ditentukan. Pada tahun 2019, tujuh perusahaan properti dan real estate gagal menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Pada tahun 2020, 2021, dan 2022, terdapat sepuluh korporasi pelaku industri Properti dan Real Estate yang terlambat menyelesaikan laporan keuangannya. Jumlah ini mencakup 10 dari total 68 entitas, dengan jumlah tertinggi terjadi pada tahun 2021.

Profitabilitas berfungsi sebagai penentu penting dalam menetapkan kerangka kerja agar perusahaan dapat segera menyampaikan laporan keuangannya. Jika perusahaan membawa berita yang baik maka hal itu akan memberikan hal baik bagi para investor atau calon investor serta pihak lain yang berkepentingan (Winarta et al., 2018). Oleh karena itu, suatu korporasi tidak perlu menunda-nunda penerbitan laporan keuangannya, apakah perusahaan membawa berita baik berupa laba atau berita buruk berupa kerugian yang berdampak langsung terhadap pelaporan keuangan perusahaan (Avisca et al., 2022).

Kemudian *leverage* atau yang biasa disebut rasio solvabilitas, ketergantungan dari perusahaan dengan pihak luar sebagai kreditor dapat dilihat dengan rasio *leverage*. Rasio *leverage* mengindikasikan seberapa besar perusahaan didanai oleh pihak luar, seperti kreditor, dalam bentuk utang (Janros & Prima 2018.). Peningkatan rasio *leverage* menandakan meningkatnya ketergantungan organisasi pada utang yang diberikan oleh entitas eksternal, termasuk kreditor. Seseorang dapat menentukan kesejahteraan finansial suatu organisasi berdasarkan besarnya utangnya. Semakin besar utang sebuah perusahaan akan mendatangkan resiko perusahaan tersebut jelek dimata kreditor, perusahaan akan terindikasi mengalami kesulitan dalam keuangannya jika perusahaan terlibat banyak utang dan hal ini mencerminkan keuangan perusahaan yang tidak dapat menutup biaya operasionalnya (Yulianti et al., 2022). Situasi yang disebutkan di atas akan sangat melemahkan posisi perusahaan karena kreditor akan mengawasi setiap aspek organisasi, termasuk kapasitas pembayaran utang di masa depan dan kerentanan terhadap gagal bayar. Hal tersebut akan membuat perusahaan menunda penerbitan laporan keuangannya.

Likuiditas merupakan elemen lain yang menyebabkan keterlambatan atau tidak disampainya laporan keuangan. Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan bisnis untuk memenuhi komitmen pinjaman jangka pendeknya pada tanggal jatuh tempo tertentu (Carolina & Tobing, 2019.). Likuiditas yang tinggi meningkatkan citra perusahaan dengan menunjukkan mampu membayar kewajiban dan utang

jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki cadangan kas yang besar biasanya mampu mempercepat penyampaian laporan keuangan tahunannya. Sebaliknya, apabila likuiditas suatu perusahaan sangat terbatas atau menurun setiap tahunnya, hal ini menandakan bahwa perusahaan tersebut sedang menghadapi tantangan keuangan yang akan berdampak buruk pada aktivitas investasinya (Herawati, 2019). Dapat disimpulkan bahwa jika perusahaan mengalami penurunan likuiditas setiap tahunnya maka keuangan perusahaan tersebut sedang dalam masa sulit, yang dimana hal tersebut akan membuat sebuah perusahaan cenderung menunda atau memperlambat pelaporan keuangan tahunan dari perusahaan tersebut.

Faktor yang tidak kalah penting dalam pengungkapan keuangan perusahaan adalah ukuran perusahaan. Banyak hal yang dapat dijadikan acuan dalam mengukur besar kecilnya perusahaan seperti jumlah tenaga kerja dalam perusahaan, jumlah aset, jumlah penjualan, kapitalisasi pasar serta sistem informasi dan ke efektifan pengendalian internal perusahaan (Saputra & Ramantha, 2017.), maka dari itu, angka yang lebih tinggi akan membuat perusahaan tersebut dianggap sebagai perusahaan yang relatif signifikan oleh masyarakat umum. Jika hal ini terjadi, aksesibilitas terhadap informasi yang wajib disajikan oleh korporasi juga akan semakin besar. Menurut Setiawati et al (2021) kaitan antara ukuran perusahaan dan keakuratan pelaporan keuangan adalah jika suatu perusahaan dianggap besar, maka perusahaan tersebut langsung menyampaikan laporan keuangan tahunannya, hal itu dikarenakan jika perusahaan semakin besar maka jumlah tenaga kerja yang dipergunakan juga semakin banyak hal itu juga berlaku dalam teknologi yang dipergunakan dalam perusahaan tersebut. Perusahaan-perusahaan besar seringkali mempunyai kecenderungan untuk segera menyampaikan laporan keuangan tahunannya, hal ini didorong oleh faktor-faktor yang dirasakan oleh masyarakat.

Opini audit juga dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya (Indriyani Lahundo et al., 2019). Setiap perusahaan mengharapkan opini *Unqualified* atau wajar tanpa pengecualian terhadap perusahaannya. Opini audit merupakan bentuk pertanggungjawaban dari auditor eksternal atas jasa yang harus diberikan kepada klien atau perusahaan yang membayar jasa, opini audit yang diterima suatu perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap citranya di mata investor, calon investor, bank, dan masyarakat umum (Azhari et al., 2019). Akan tetapi tidak semua perusahaan dapat bisa dengan mudah untuk mendapatkan opini *Unqualified*, jika sebuah perusahaan mendapat opini *Unqualified* maka hal itu merupakan acuan bagi sebuah perusahaan untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan tahunannya (Saputra & Ramantha 2017.). Hal sebaliknya akan dirasakan oleh perusahaan yang tidak mendapatkan opini *Unqualified* karena jika sebuah perusahaan tidak mendapatkan opini *Unqualified* maka perusahaan tersebut akan cenderung menunda atau memperlambat penerbitan laporan keuangan tahunannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi relevan kepada calon investor dan investor lama mengenai berbagai faktor yang memerlukan pertimbangan ketika mempertimbangkan investasi pada perusahaan tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melanjutkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Janrosi dan Prima (2018) yang menemukan bahwa leverage dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh secara parsial terhadap keakuratan pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas dan struktur kepemilikan tidak mempunyai pengaruh yang nyata. Profitabilitas dan ukuran perusahaan meningkatkan akurasi pelaporan keuangan, sedangkan utang dan umur perusahaan mengurangnya (Wijayanti 2018).

Dikarenakan masih kurangnya pembaharuan dalam penelitian mengenai variabel yang dipakai, sehingga penulis memilih untuk menambahkan opini audit sebagai variabel moderasi. Menurut Dwiyani dkk. (2021), profitabilitas, leverage, dan opini audit semuanya berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun, mereka tidak menemukan hubungan substansial antara kualitas audit dan perencanaan pajak terhadap ketepatan waktu Selanjutnya, Widyadhari (2022) berpendapat bahwa keakuratan pelaporan keuangan tetap tidak terpengaruh oleh profitabilitas dan leverage. Selain itu, likuiditas mempengaruhi keakuratan pelaporan keuangan, seperti yang ditunjukkan oleh teori sinyal dan teori kepatuhan, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan likuiditas besar merupakan indikator yang baik dan memaksa perusahaan lain untuk segera menyampaikan laporan keuangannya. Selain itu, besarnya suatu perusahaan berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangannya.

Kajian Teori Profitabilitas

Profitabilitas merupakan cerminan baik atau buruknya kinerja sebuah perusahaan dalam pemanfaatan aset dan modalnya untuk menghasilkan profit yang tinggi. Dalam hal menurut Markonah et al (2020), Profitabilitas menandakan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan finansial. Secara praktis, tingkat profitabilitas suatu perusahaan menentukan apakah organisasi tersebut menghasilkan keuntungan atau mengalami kerugian. Dengan menggunakan rumus berikut ini, kita dapat menentukan rasio *Return on Assets* (ROA) yang berfungsi sebagai indikator profitabilitas:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Leverage

Ditulis Rasio *leverage* atau solvabilitas menggambarkan sebuah ketergantungan perusahaan terhadap utang atau pinjaman (Adebayo & Adebisi, 2016.). Apabila sebuah perusahaan dilihat mempunyai tingkat nilai *leverage* yang tinggi maka dapat dipastikan kalau sebagian besar kegiatan operasional yang dilaksanakan oleh perusahaan tersebut berasal dari pinjaman atau dana yang dipinjamkan oleh kreditor. *Leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang dihitung menggunakan rumus berikut ;

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Laba Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Likuiditas

Rasio likuiditas dideskripsikan sebagai sebuah gambaran kemampuan keuangan perusahaan untuk melunasi pembayaran pinjaman, terutama pinjaman jangka pendek (VU et al., 2020). Likuiditas merujuk pada kapasitas sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang jatuh tempo dalam periode waktu yang ditentukan (Suryani et al., 2018). Likuiditas diwakili oleh *Current Ratio* (CR), yang dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Sunarto et al (2021), Ada banyak ukuran yang dapat digunakan untuk mengevaluasi besarnya suatu perusahaan. Ini termasuk kapitalisasi pasar, jumlah karyawan, total aset, total penjualan, dan kemandirian dan efisiensi sistem informasi dan pengendalian internal perusahaan. Penentuan variabel yang menunjukkan besarnya suatu perusahaan melibatkan pemanfaatan logaritma natural dari total asetnya. Nilai nominal total aset suatu perusahaan akan sangat besar. Oleh karena itu, logaritma natural diterapkan pada bilangan besar untuk menyederhanakan pengujian. Perhitungan ukuran perusahaan disajikan dalam rumus sebagai berikut.

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Riset ini menggunakan faktor *dummy* guna mengevaluasi ketepatan pelaporan keuangan. Nilai 1 menunjukkan bahwa perusahaan menyampaikan laporan dalam jangka waktu yang ditentukan, sedangkan nilai 0 menunjukkan sebaliknya.

Opini Audit

Opini Audit akan sangat memudahkan bagi pengguna laporan dan publik dalam menilai laporan keuangan sebuah perusahaan, setiap perusahaan akan sangat menginginkan jika perusahaannya mendapatkan *unqualified opinion* karena jika sebuah perusahaan memperoleh opini *Unqualified* maka perusahaan tersebut akan dipandang baik dimata publik (Hazmi et al., 2023). Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai opini audit menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian akan ditandai dengan skor 1, sementara perusahaan yang menerima opini lain akan ditandai dengan skor 0.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketika suatu bisnis memperoleh keuntungan yang besar, hal ini mungkin menunjukkan bahwa kinerja keuangan organisasi tersebut baik. Sebaliknya jika suatu perusahaan mengalami kerugian maka hal tersebut akan memberikan indikasi yang kurang baik kepada pemangku kepentingan yang mengandalkan laporan keuangannya. Maka dari itu perusahaan harus menjaga citra baik perusahaan

karena semakin tinggi persentase rasio profitabilitas, maka efisiensi perusahaan dalam memaksimalkan aset dan modal investasi semakin baik (Markonah et al, 2020). Perusahaan yang fasih menyampaikan indikasi positif lebih cenderung mempercepat prosedur penyampaian laporan keuangannya (Kasin dan Arfianti, 2018). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Penelitian oleh Kasin dan Arfianti (2018) mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat utang yang rendah cenderung lebih cepat dalam penyampaian laporan keuangannya, yang dianggap sebagai tanda positif. Rendahnya *leverage* suatu korporasi menandakan kemampuannya untuk segera melunasi utangnya kepada kreditor dalam jangka waktu yang ditentukan. Sebaliknya, jika suatu perusahaan mempunyai nilai *leverage* yang tinggi, maka perusahaan tersebut dapat menerima sinyal-sinyal kurang baik yang dapat menyebabkan tertundanya pemenuhan tanggal pelaporan keuangannya. Dari uraian yang diberikan, kita dapat menarik kesimpulan yang tepat berdasarkan teori yang dikemukakan dalam penelitian ini:

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang menurun atau tidak likuid cenderung menunda pelaporan keuangannya karena hal ini menandakan ketidakmampuannya memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, jika suatu perusahaan menunjukkan likuiditas, hal ini akan menjadi indikasi yang menguntungkan bagi organisasi tersebut, dan organisasi tersebut cenderung mematuhi ketepatan waktu dalam pengungkapan keuangannya (Indriyani Lahundo et al., 2019). Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut

H3 : Likuiditas berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Perusahaan besar dituntut untuk memenuhi ekspektasi publik mengenai kredibilitas perusahaannya, karena perusahaan besar sangat mampu dalam memenuhi hal tersebut dalam hal ini kinerja dari sumber daya yang dimiliki perusahaan akan dilihat kinerjanya oleh publik maka dari itu sebuah perusahaan besar akan berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi ekspektasi publik dan para pengguna laporan keuangannya agar tepat waktu dalam melakukan Pelaporan Keuangan keuangan. Menurut Nurfauziah (2016), perusahaan besar dianggap mampu memenuhi tenggat waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini karena organisasi-organisasi ini terus-menerus berkinerja baik, sehingga proses audit dapat diselesaikan tepat waktu dan menghambat perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Hasilnya, uraian di atas memungkinkan kita membuat hipotesis berikut:

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Pengaruh Opini Auditor terhadap hubungan antara Profitabilitas dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Menurut Kusuma dan Nuraini (2020), perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian seharusnya tidak mempunyai alasan untuk menunda penyampaian laporan keuangan, karena hal ini memberikan manfaat besar bagi pembaca laporan keuangan. Penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu menunjukkan kinerja keuangan yang solid. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung lebih patuh dalam menyampaikan laporan keuangan tepat waktu karena mengharapkan penjualan perusahaan akan meningkat. Pendapat wajar tanpa pengecualian dalam istilah opini audit menunjukkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan dinilai memuaskan. Berdasarkan informasi yang diberikan, hipotesis dapat dirumuskan dan dikembangkan untuk penyelidikan ini:

H5 : Opini Audit mampu memoderasi hubungan antara Profitabilitas dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Pengaruh Opini Auditor terhadap hubungan antara *Leverage* dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Rendahnya nilai *leverage* suatu perusahaan tidak berarti akan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian. Perusahaan akan sangat mendambakan Unqualified opinion karena jika sebuah perusahaan mendapatkan Unqualified opinion maka hal itu akan mendatangkan sinyal positif bagi perusahaan, akan tetapi jika perusahaan memiliki nilai *Leverage* yang rendah dan tidak mendapatkan opini Unqualified bukan tidak mungkin perusahaan tersebut tidak akan terhambat proses Pelaporan Keuangan keuangannya, jika perusahaan mempunyai nilai *leverage* perusahaan yang semakin besar maka akan memberikan indikasi negatif (Widyadhari et al., 2022). Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini berasal dari uraian di atas :

H6 : Opini Audit mampu memoderasi hubungan antara *Leverage* dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Pengaruh Opini Audit terhadap hubungan antara Likuiditas dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Seperti indikator lainnya, likuiditas suatu perusahaan belum terlihat pada laporan keuangan yang sangat penting bagi bisnis. Memperoleh evaluasi yang tidak memenuhi syarat mengirimkan sinyal positif kepada organisasi dan memotivasi mereka untuk menyajikan informasi keuangan mereka dengan segera. Apabila suatu korporasi dianggap mempunyai aset yang cukup untuk menutupi kewajibannya namun tidak memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian, maka korporasi tersebut dapat memilih untuk menunda atau tidak menyampaikan laporan keuangannya dalam jangka waktu yang telah ditentukan (Azhari et al., 2019). Berdasarkan informasi yang diberikan, hipotesis berikut dapat dibuat untuk penyelidikan ini

H7 : Opini Audit mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

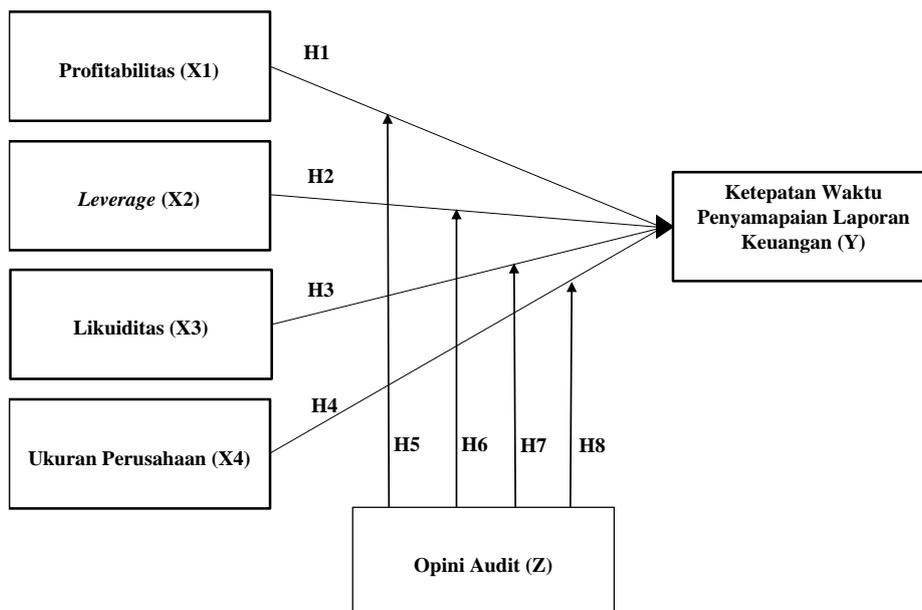
Pengaruh Opini Auditor terhadap hubungan antara Ukuran Perusahaan dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Jika sebuah perusahaan besar sudah mendapatkan opini Unqualified maka hal itu akan menjadi sinyal positif bagi perusahaan dan bagi penerima sinyal, dan hal itu akan menyebabkan perusahaan tersebut cenderung lebih cepat dalam Pelaporan Keuangan keuangannya. Dan untuk perusahaan kecil jika sudah mendapatkan Unqualified opinion maka itu akan menjadi hal yang sangat bagus karena dapat membuat perusahaan memiliki citra yang baik dimata publik dan akan membuat perkembangan perusahaan tersebut semakin pesat dan akan menjadi sinyal positif bagi perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H8 : Opini Audit mampu memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian teori dan pengembangan hipotesis dapat disajikan dalam kerangka konsep yang disajikan pada gambar 1 dibawah:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, teori sinyal dan kepatuhan diadopsi karena keduanya saling melengkapi dalam konteks variabel yang diselidiki. Penelitian ini menerapkan metode purposive sampling dan menggunakan pendekatan kuantitatif serta teknik deskriptif untuk mengevaluasi hipotesis yang diperoleh dari data numerik dan untuk menjelaskan interaksi antara variabel-variabel tersebut. Data yang dianalisis berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara 2018 dan 2022. Kelompok penelitian terdiri dari 32 organisasi, dengan total 160 observasi. Metode pengumpulan data telah disusun dengan cermat. Pendekatan penelitian yang diterapkan mencakup analisis statistik deskriptif, regresi logistik, dan pengujian hipotesis, sebagaimana diuraikan dalam bagian metodologi :

Analisis Regresi Logistik.

$$\ln(TW/1-TW) = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 CR + \beta_4 SIZE + \beta_5 ROA * OPINI + \beta_6 DER * OPINI + \beta_7 CR * OPINI + \beta_8 SIZE * OPINI + e$$

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	160	-1.86	22.68	.1802	1.82555
DER	160	.01	4.32	.7149	.64307
CR	160	.26	67.90	4.0063	7.84281
SIZE	160	11.82	18.15	15.5748	1.44338
Valid N (listwise)	160				

Pada variabel independen profitabilitas, diperoleh nilai paling rendah dan paling tinggi masing-masing sebesar -1,86 yang dimiliki oleh laporan keuangan auditan tahun 2019 milik PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) dan 22,68 yang berasal dari laporan keuangan auditan tahun 2017 dan 2018 PT Sentul City Tbk (BKSL). Standar deviasinya adalah 1,82555, sedangkan nilai meannya adalah 0,1802. Rentang nilai leverage (diukur dengan Debt to Equity Ratio) untuk dua perusahaan, yaitu PT Star Pacific Tbk (LPLI) dalam laporan keuangan auditan tahun 2017 dan PT Perdana Gapura Prima Tbk (GPRA) dalam laporan keuangan auditan tahun 2019, adalah antara 0,01 hingga 4,32. PT Star Pacific Tbk mempunyai nilai

leverage terendah sebesar 0,01, sedangkan PT Perdana Gapura Prima Tbk memiliki nilai *leverage* tertinggi sebesar 4,32. Nilai rata-rata sebesar 0,7149 dan untuk standar deviasi sebesar 0,64307. Pada variabel independen likuiditas, diperoleh nilai paling rendah dan paling tinggi masing-masing sebesar 0,26 yang diperoleh dari laporan keuangan auditan tahun 2020 PT Agung Semesta Sejahtera Tbk (TARA) dan 67,90 milik PT Star Pacific Tbk (LPLI) yang berasal dari laporan keuangan auditan tahun 2017. Standar deviasinya adalah 7,84281, sedangkan nilai meannya adalah 4,0063. Sedangkan variabel independen ukuran perusahaan, nilai paling rendah dan paling tingginya masing-masing sebesar 11,82 milik laporan keuangan auditan tahun 2020 PT Metro Realty Tbk (MTSM) dan 18,15 yang diperoleh dari laporan keuangan auditan tahun 2018 PT Bekasi Asri Pemula (BAPA). Rata-rata adalah 15,5748 dengan standar deviasi 1,44338.

Deskripsi Frekuensi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Tabel 2 Hasil Uji Deskripsi Frekuensi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	5	3.1	3.1
	1.00	155	96.9	100.0
Total	160	100.0	100.0	

Variabel dependen khususnya keakuratan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Perusahaan yang konsisten memenuhi batas waktu penyampaian laporan keuangan mendapat skor satu, sedangkan yang tidak mendapat skor nol. Tabel 2 menunjukkan bahwa 155 sampel (atau 96,6%) sampel laporan keuangan perusahaan diajukan tepat waktu. Lima sampel terlambat. Sampel, yang merupakan 3,1% dari total sampel, terdiri dari laporan yang terlambat disampaikan kepada perusahaan.

Deskripsi Frekuensi Opini Audit

Tabel 3 Hasil Uji Deskripsi Frekuensi Opini Audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	16	10.0	10.0
	1.00	144	90.0	100.0
Total	160	100.0	100.0	

Variabel *dummy* yang dikenal sebagai variabel moderasi opini audit diberi nilai 1 untuk perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dan nilai 0 untuk perusahaan yang mendapat opini alternatif. Dari Tabel 3, terlihat bahwa dari total sampel laporan keuangan yang dipelajari, 144 sampel (90,0%) mendapat opini wajar tanpa pengecualian, sedangkan 16 sampel (10%) mendapat opini lain.

Analisis Regresi Logistik

Uji Kelayakan Model (*Goodnes of Fit Test*)

Tabel 4 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4.736	8	.785

Nilai signifikansi sebesar 0,785 diperoleh dari Tabel 3, melampaui ambang batas sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi kompeten dan dapat diterapkan pada tahap penelitian selanjutnya.

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 5 Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Step	-2 Log Likelihood
1	44,499
2	35,028

Tabel 5 menunjukkan nilai -2 LL awal sebesar 44,499, sedangkan nilai -2 LL akhir sebesar 35,028. Skor Log Likelihood -2 telah turun, yang berarti model penelitian sudah baik karena sesuai dengan data.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	34.028 ^a	.059	.242

Nagelkerke's R Square sebesar 0,242 pada Tabel 6 mengindikasikan bahwa variabel independen hanya menjelaskan 24,2% dari variasi dalam variabel dependen. Sebanyak 75,8% sisa variasi tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian.

Matriks Klasifikasi

Tabel 7 Hasil Uji Matriks Klasifikasi

	Observed	TIME		Percentage
		.00	1.00	Correct
Step 1 KWP	0	1	4	20.0
	1	0	155	100.0
Overall Percentage				97.5

Berdasarkan tabel 7, 155 dari 160 sampel penelitian menyampaikan laporan keuangan sesuai jadwal. Model regresi mempunyai tingkat akurasi 100% dalam meramalkan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Satu dari lima partisipan penelitian tidak mematuhi batas waktu yang telah ditetapkan untuk menyampaikan laporan keuangannya. Akibatnya, kemampuan model regresi dalam memprediksi kepatuhan waktu penyampaian laporan keuangan adalah sebesar 20%. Secara keseluruhan, akurasi klasifikasi mencapai 97,5%.

Uji Hipotesis

Tabel 8 Hasil Uji Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a	ROA	.111	1.112	.093	1	.746	1.317
	DER	-.564	.637	.281	1	.861	1.938
	CR	-1.375	.644	4.383	1	.036	.264
	SIZE	.568	.371	7.685	1	.017	.626
	M1	-356.020	117123.058	.000	1	1.000	.000
	M2	-.271	15190.637	.000	1	1.000	.000
	M3	.824	6644.998	.000	1	1.000	1.056
	M4	-1.738	1565.354	.000	1	1.000	.365
Constant	14.756	9.363	5.308	1	.045	.000	

Hasil pengujian hipotesis dari model regresi logistik berdasarkan pengujian nilai signifikansi pada tabel 8 adalah sebagai berikut.

- Return on Assets* memiliki koefisien regresi sebesar 0,111 dan signifikansi sebesar 0,746 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Dengan demikian, tidak ada bukti yang mendukung asumsi bahwa Return on Assets tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- Variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,564 signifikan secara statistik pada taraf 0,861 melebihi ambang batas $\alpha = 5\%$. Dengan demikian,

- hipotesis kedua tidak valid. Rasio utang terhadap ekuitas tidak mempengaruhi tanggal pelaporan keuangan.
- c. Variabel *Current Ratio* memiliki koefisien regresi sebesar -1,375, dengan signifikansi sebesar 0,036 yang lebih rendah dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis ketiga dapat diterima, yaitu bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
 - d. Tingkat signifikansi koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,017 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$; oleh karena itu, hipotesis keempat diterima. Keakuratan temporal pelaporan keuangan dipengaruhi oleh skala perusahaan.
 - e. Variabel interaksi antara *Return on Assets* dan Opini Audit mempunyai nilai koefisien sebesar -356,020 yaitu 1,000 kali lebih besar dari $\alpha = 5\%$ sehingga menolak hipotesis kelima. Keterkaitan antara return on assets dan ketepatan waktu pelaporan keuangan tetap tidak terpengaruh oleh pendapat audit.
 - f. Variabel interaksi yang mewakili hubungan Opini Audit dengan Debt to Equity Ratio memiliki tingkat signifikansi sebesar 1,000 dan nilai koefisien sebesar -0,271 pada $\alpha = 5\%$. Oleh karena itu hipotesis keenam terbantahkan. Hubungan antara waktu pelaporan keuangan dan rasio utang terhadap ekuitas tidak dipengaruhi oleh opini audit.
 - g. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, variabel interaksi antara *Current Ratio* dan Opini Audit memiliki koefisien sebesar 0,824, dengan tingkat signifikansi sebesar 1,000. Temuan ini menentang hipotesis keenam yang mengasumsikan bahwa opini audit tidak memengaruhi hubungan antara rasio lancar dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.
 - h. Dengan tingkat signifikansi sebesar 1,000 maka variabel interaksi Opini Audit dengan Ukuran Perusahaan mempunyai koefisien sebesar -1,738 lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang mengklaim bahwa Opini Audit tidak memengaruhi hubungan antara Ukuran Perusahaan dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan adalah tidak tepat.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, profitabilitas mempunyai pengaruh yang dapat diabaikan terhadap keakuratan pelaporan keuangan. Dalam kasus yang jarang terjadi, bisnis yang menguntungkan mungkin tidak dapat segera membagikan informasi keuangannya. Ini menandakan bahwa periode waktu yang dibutuhkan untuk menyusun laporan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh keputusan manajemen perusahaan, terutama terkait dengan nilai aset perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penemuan yang disampaikan dalam studi yang dilakukan oleh (Janrosli et al., 2018), serta (Saputra et al., 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki dampak terhadap keakuratan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketaatan dalam menyerahkan laporan keuangan sesuai waktu yang ditentukan. Pertimbangan lain bagi kreditor adalah memiliki jumlah utang yang besar atau *leverage* yang tinggi tidak merugikan reputasi perusahaan jika mampu melunasi utangnya. Menariknya, beberapa perusahaan dengan *leverage* kecil kesulitan memenuhi tenggat waktu penyampaian laporan keuangan, sementara perusahaan lain dengan *leverage* besar bisa melakukannya.

Temuan dari penelitian ini mendukung hasil yang ditemukan dalam penelitian oleh (Adebayo et al., 2016), (Wijayanti et al., 2020), dan (Elviani, 2017) yang menyimpulkan bahwa tingkat likuiditas tidak berpengaruh pada akurasi waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Dari hasil pengujian, ditemukan bahwa likuiditas memiliki dampak terhadap keakuratan laporan keuangan dalam penelitian ini. Menurut teori sinyal dan teori kepatuhan, organisasi yang memiliki tingkat likuiditas yang baik akan memberikan sinyal positif dengan menyampaikan laporan keuangan sesuai waktu, sehingga memperkuat reputasinya.

Temuan ini konsisten dengan riset yang dilaksanakan oleh (Murti, 2021), dan (Wulandari, 2018) yang menegaskan kalau keakuratan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh tingkat likuiditas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Studi ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara langsung memengaruhi tingkat keakuratan dalam pelaporan keuangannya. Teori sinyal mempunyai korelasi langsung dengan ukuran perusahaan. Harapan masyarakat dan pelanggan terhadap pelaporan keuangan suatu perusahaan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhannya. Karena kinerja keuangan dan kualitas laporan yang kuat dari suatu perusahaan besar mengirimkan sinyal yang baik kepada investor, calon investor, dan bahkan pembaca laporan perusahaan tersebut.

Ditemukan kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fitriana Hamsyi et al., 2021), (Murti, 2021), dan (Susandya et al., 2018) yang menegaskan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi keakuratan dalam waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Opini Audit terhadap hubungan antara Profitabilitas dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara opini audit, profitabilitas, dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ketika sebuah perusahaan mencatat pendapatan dan menerima opini wajar tanpa pengecualian, kemungkinannya besar bahwa perusahaan tersebut akan mematuhi tenggat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Namun, ada kasus di mana perusahaan mengalami kerugian tetapi tetap berhasil mematuhi tenggat waktu dan mendapatkan evaluasi yang tidak memenuhi syarat atas laporan keuangannya. Menurut teori sinyal dan teori kepatuhan, ketaatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan tepat waktu meskipun mengalami kerugian hanya dapat dijelaskan oleh keinginan untuk memenuhi tanggung jawabnya kepada pengguna laporan keuangan. Sementara itu, profitabilitas dapat menjadi indikator kesehatan keuangan perusahaan (Kasin & Arfianti, 2018). Korporasi mempertimbangkan opsi membayar denda jika keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat memperburuk kondisi keuangan perseroan yang ditandai dengan kerugian. Sebaliknya, perusahaan yang diberi opini wajar tanpa pengecualian dan menunjukkan profitabilitas tinggi mungkin mengalami kesulitan dalam menyelesaikan laporan keuangannya. Meskipun profitabilitas yang kuat dapat menjadi pertanda positif bagi organisasi, hal ini tidak berarti tidak adanya tantangan di bidang lain yang mengakibatkan penundaan penyampaian laporan keuangan.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan hasil riset yang dilakukan oleh (Azhari et al., 2019) yang menunjukkan bahwa opini audit tidak meningkatkan hubungan antara kecepatan pelaporan keuangan dan profitabilitas.

Pengaruh Opini Audit terhadap hubungan antara *Leverage* dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh opini audit terhadap hubungan *leverage* dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak signifikan secara statistik. Perusahaan dengan rasio solvabilitas atau *leverage* yang rendah tidak serta merta memenuhi syarat untuk menerima opini audit wajar tanpa pengecualian. Meskipun mempunyai banyak hutang, organisasi biasanya diaudit dengan asumsi bahwa mereka akan terus beroperasi. Namun, mereka mungkin masih mendapatkan penilaian wajar tanpa pengecualian. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi dapat mengalami kesulitan keuangan. Untuk menjamin penilaian yang tidak bias, sektor korporasi akan menyusun laporan keuangan secara cermat dan komprehensif berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Apabila perusahaan memiliki masalah keuangan, kemudian mendapatkan opini audit selain *unqualified*, maka reputasi perusahaan akan menurun dan investor serta kreditur akan kehilangan kepercayaannya pada perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh (Widyadhari et al., 2022) yang menyatakan bahwa Opini audit tidak mempunyai wewenang untuk mengontrol hubungan antara leverage dengan ketepatan pelaporan keuangan.

Pengaruh Opini Audit terhadap hubungan antara Likuiditas dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit tidak memiliki dampak yang signifikan secara statistik terhadap hubungan antara ketepatan waktu pelaporan keuangan dan tingkat likuiditas. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi atau rendah masih dapat diberikan opini audit wajar tanpa pengecualian asalkan laporan keuangannya disajikan secara akurat. Tingkat likuiditas yang tinggi dan opini yang tidak bercacat, menurut teori sinyal dan kepatuhan, merupakan indikator kuat bahwa suatu perusahaan akan mematuhi tenggat waktu penyampaian laporan keuangannya. Namun, perusahaan tidak memiliki opini wajar dengan pengecualian dan memiliki dana terbatas tidak serta merta menunda penyelesaian laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini mendukung temuan yang ditemukan dalam penelitian oleh (Widyadhari et al., 2022) yang menyimpulkan bahwa opini audit tidak mampu mengatur hubungan antara likuiditas dan akurasi laporan keuangan dalam waktu yang tepat.

Pengaruh Opini Audit terhadap hubungan antara Ukuran Perusahaan dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian menyatakan bahwa tidak ada dampak yang signifikan secara statistik dari opini audit terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dan akurasi pelaporan keuangan. Usaha kecil mempunyai sumber daya yang terbatas. Prosedur pengaduan dapat dilaksanakan dengan lebih efisien karena berkurangnya skala perusahaan. Namun, karena keterbatasan sumber daya, proses audit mungkin berjalan lebih lambat dibandingkan dengan perusahaan besar. Jika sebuah usaha kecil menyajikan laporan keuangannya secara wajar, maka usaha tersebut mungkin memenuhi syarat untuk mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian suatu perusahaan bergantung pada keakuratan laporan keuangannya, dan bukan ditentukan oleh sebagian besar laporan keuangannya. Selama beberapa periode pelaporan keuangan, terdapat kejadian di mana tidak semua organisasi yang memperoleh evaluasi wajar tanpa pengecualian mematuhi tenggat waktu penyampaian laporan keuangan mereka.

Temuan dari penelitian ini seiring dengan riset yang dilakukan oleh (Saputra et al., 2017) serta (Azhari et al., 2019) yang menegaskan bahwa opini audit tidak memperbaiki korelasi antara ukuran perusahaan dan akurasi waktu pelaporan keuangan

Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang memeriksa perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan dipengaruhi oleh likuiditas dan ukuran perusahaan, tetapi tidak oleh leverage dan profitabilitas. Pengujian terhadap variabel moderasi menunjukkan bahwa opini audit tidak mempengaruhi hubungan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan likuiditas dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Meskipun begitu, penelitian ini memiliki kekurangan dalam pembaruan variabel yang digunakan. Oleh karena itu, penulis memilih untuk memasukkan opini audit sebagai variabel moderasi. Penelitian ini hanya menguji variabel Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit sebagai variabel moderasi, menggunakan proksi *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* untuk variabel Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas. Fokus khusus penelitian ini adalah pada sampel perusahaan di industri properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti belum menggunakan data tahun 2023 karena kurangnya pengungkapan aturan.

Referensi

- Adebayo, P. A., & Adebisi, W. K. (2016). *International Journal of Economics, Commerce and Management Effect of Firm Characteristics on The Timeliness of Corporate Financial Reporting: Evidence From NIGERIAN Deposit Money Banks*. Retrieved from <http://ijecm.co.uk/>. doi: <https://doi.org/10.30742/ijecm.v14i2>.
- Avisca, A., & Priono, H. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Proaksi*, 9(2), 215–225. doi: <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i2.2407>
- Azhari, F., & Nuryatno, M. (2019). Opini Audit Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatanwaktuan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*. doi: 10.24843/jiab.2019.v14.i01.p03
- Carolina, J., & Tobing, V. C. L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di Bei. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 45–54. doi: <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1258>
- Elviani, S. (2017). Faktor - Faktor Berpengaruh Bagi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 4(3). doi: <https://doi.org/10.30743/akutansi.v4i3.327>
- Fitriana Hamsyi, N., & Andriani, S. (2021). The Effect Of Company Characteristics and Corporate Governance on Timeliness Corporate Internet Reporting On Banking In Indonesia. *Fair Value Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 1–13. doi: <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i1.492>
- Hazmi, S., Casmi, E., Budiantara, M., & Arifin, B. (2023). Corporate Life Cycle, Profitability, Institutional Ownership and Dividend Policy in Companies Listed on the IDX for the 2017-2020 Period. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 06(01). doi: 10.47191/ijmra/v6-i1-12
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Lpaoran Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Unihaz - JAZ*, 2(1), 16–25. doi: <https://doi.org/10.32663/jaz.v2i1.806>
- Indriyani Lahundo, S., Budiantara, M., Studi Akuntansi, P., & Mercu Buana Yogyakarta, U. (2019). *The Influence of Profitability, Company Size and Company Age ON Audit Delay (Study of Property and Real Estate Companies Listed on The BEI in 2019-2021)*. doi: <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.8118>
- Janrosl, V. S. E., & Prima, A. P. (2018). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 11(1), 61–68. Retrieved from <http://jurnal.pcr.ac.id>. doi: 10.8361/cltxr.a.823716.084
- Markonah, M., Salim, A., & Franciska, J. (2020). Effect of Profitability, Leverage, and Liquidity To The Firm Value. *Dinasti International Journal Of Economics, Finance & Accounting*, 1(1), 83–94. doi: 10.31933/DIJEFA
- Murti, W. (2021). Timeliness of corporate annual financial reporting in Indonesian banking industry. *Accounting*, 7(3), 553–562. doi: 10.5267/j.ac.2021.1.003
- Nurlen, F., Sutarjo, A., & Bustari, A. (2021). Pengaruh Konvergensi Ifrs, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi, Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI Periode 2014-2018. *Ejurnal Unes Padang.*, 3(1), 37–56. doi: 30.1581/unespd.k.28371.631
- Saputra, K. W. S., & Ramantha, I. W. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Opini Audit Sebagai Pemoderasi. *E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 1592–1620. doi: <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v20.i02.p26>
- Sari, L. A., Zulaecha, H. E., Hamdani, & Rahandri, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Timeliness. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis (JUPSIM)*, 2(1), 9–21. doi: <https://doi.org/10.55606/jupsim.v2i1.788>
- Setiawati, E., Putri, E., & Devista, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 56–67. doi: <http://dx.doi.org/10.35906/jep01.v7i1.749>
- Sunarto, S., Ajiramdhani, I., & Oktaviani, R. M. (2021). *Profitability, Liquidity, Size, Reputation of Public Accounting and Timeliness Reporting Financial Statement: An Analysis of Manufacturing Company Overview in Indonesia*. doi: 10.2991/aebmr.k.210311.084
- Suryani, I., & Pinem, D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Accounting Research Journal of Sutaatmajda*, 2(2), 20–30. doi: <https://doi.org/10.35310/accruals.v2i2.11>
- Susandya, A. A. P. G. B. A., Yuliasuti, I. A. N., & Putra, G. B. B. (2018). The Effect of Cooperative's Characteristic on Financial Reporting Timeliness. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 2(4), 269–292. doi: 10.29259/sijdeb.v2i4.269-292
- VU, T. M. T., Truong, T. Van, & Dinh, D. T. (2020). Determinants of Liquidity in Manufacturing Firms. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 11–19. doi: 10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.011

- Widyadhari, T., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Opini Audit sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Tahun 2015-2020). *Journal Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Retrieved from <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/63365>. doi: 10.8362/uinsy.826493.0016
- Wijayanti, R., & Muid, D. (2020). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Inventory Intensity, Corporate Governance, dan Capital Intensity Ratio Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–12. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>. doi: 31.71528/eja.2020.n91.i92.p87
- Winarta, I. W., & Putra, I. N. W. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 1534. doi: 10.24843/eja.2018.v25.i02.p27
- Wulandari, G. H. (2018). Factors That Influence the Timeliness of Publication Offinancial Statements on Banking in Indonesia. *Technobiz: International Journal of Business*, 1(1), 16–18. doi: <https://doi.org/10.33365/tb.v1i1.201>
- Yulianti, E., & Muhyarsyah, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4134–4141. doi: 10.33395/owner.v6i4.1067.